

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian Pada saat ini, di Indonesia mengalami resesi karena dampak pandemi Covid-19. Penyebaran virus corona telah mengubah banyak rencana dan situasi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Menurut, Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Nailul Huda mengatakan, sepanjang tahun ini, perekonomian Indonesia menunjukkan perlambatan yang signifikan. Hal itu terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang melambat hingga di bawah 5 persen pada akhir tahun 2020.

Menurut P.A Samuelson dalam buku Putong (2013:3) ilmu ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

Terdapat 3 (tiga) sektor usaha dalam perekonomian Indonesia yaitu Koperasi.

Badan Usaha Miliki Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Koperasi yang memiliki beberapa fungsi dan peranan yaitu membangun dan mengembangkan kemampuan ekonomi juga berperan serta efektif dalam upaya

mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, sedangkan Badan Usaha Milik Usaha Negara (BUMN) adalah badan usaha yang modalnya sebagian besar dimiliki oleh pemerintah atau Negara, tujuan didirikannya untuk melayani kepentingan umum dalam mengisi rangka tugas Negara atau pemerintah, sektor usaha perekonomian berikutnya ialah Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) adalah perusahaan yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan ekonomi diluar perusahaan Negara dan koperasi. Jika dilihat dari segi ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan setiap individu atau kelompok secara bersama-sama demi terwujudnya kesejahteraan ekonomi. Maka sangat tepat bila koperasi disebut sebagai bangun perusahaan yang sesuai dengan Undang-Undang 1945.

Koperasi berperan sebagai salah satu badan usaha yang menjadi tumpuan harapan perekonomian bagi kebutuhan masyarakat. Koperasi juga mempunyai asas sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat yaitu asas kekeluargaan yang merupakan salah satu landasan yang kuat, seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang. Perkoperasian pasal 1 ayat 1 pengertian koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotaan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Berdasarkan pasal tersebut maka salah satu badan usaha yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi saat ini adalah koperasi, karena koperasi merupakan

sistem ekonomi kerakyatan yang usahanya tumbuh dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Peranan koperasi sangat penting guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokratis, bersama, kekeluargaan dan keterbukaan menurut suratman(2016:70).

Keyakinan ini timbul karena telah terbukti bahwa koperasi dapat bertahan dalam suasana tak menentu atau suasana krisis. Dasar landasan koperasi telah di atur dalam undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 Bab III tentang Perkoperasian, yaitu pasal 4 yang menyatakan fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi dan sosial
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasar pada fungsi dan peran koperasi di atas, koperasi harus memperbaiki dari internal organisasi koperasi. Terutama mengenai sumber daya manusianya. Faktor tenaga kerja atau karyawan merupakan inti dari organisasi dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Jika karyawan berhasil membawa kemajuan bagi organisasi, keuntungan yang diperoleh akan dipetik oleh kedua belah pihak. Bagi karyawan, keberhasilan merupakan aktualisasi potensi diri sekaligus peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada sebuah organisasi tertentu selain karyawan terdapat pula pemimpin yang mampu menggerakkan bawahan atau para karyawan untuk mencapai tujuan bersama.

Sumber daya manusia merupakan kebutuhan utama untuk dapat menjalankan segala kegiatan yang ada di berbagai bidang organisasi dalam perusahaan. Salah satu faktor yang sangat memiliki peran untuk mempengaruhi perusahaan dalam mencapai target dalam berkompetisi adalah perusahaan diharapkan mempunyai sumber daya manusia yang kompeten, oleh karena itu manajemen sumber daya manusia memegang peranan yang penting untuk membantu perusahaan memperoleh sumber daya manusia yang tepat. Sumber daya yang dimaksud adalah pemimpin dan karyawan.

Gaya kepemimpinan merupakan tingkah laku seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki anggotanya. Penerapan gaya memimpin antar satu organisasi dengan organisasi

lain berbeda-beda, sesuai dengan kondisi organisasi dan pola kerja anggota organisasi.

Secara umum, terdapat tiga gaya kepemimpinan yang digunakan dalam organisasi, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter, dan gaya kepemimpinan bebas.

Berikut adalah penjelasan dari tiga gaya kepemimpinan tersebut:

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut Rivai, (2010: 27)

“kepemimpinan yang demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah, aktif dalam menggerakkan dan memotivasi”

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter(Otorikratis)

Kepemimpinan otoriter dapat dilihat dari pemimpin yang menganggap bahwa organisasi atau tim yang dipinjam adalah milik dia secara mutlak. Hal ini yang menyebabkan kuasa dan pengambilan keputusan diterapkan oleh pemimpin sendiri tanpa adanya diskusi dan pertukaran pendapat dengan bawahan.

3. Gaya Kepemimpinan Bebas(*Laissez faire*)

Gaya kepemimpinan bebas (*laissez faire*) dapat dilihat dari sikap seorang pemimpin yang memberikan kuasa kepada bawahan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan lainnya.

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan,

pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Dimana prestasi ini merupakan gabungan dari tiga faktor penting yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi seorang pekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja.

Karyawan yaitu mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan baik swasta maupun pemerintah dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang bersifat harian, mingguan maupun bulanan yang biasanya imbalan tersebut diberikan secara mingguan.

Menurut Hasibuan (dalam Manulang, 2002)

“Karyawan adalah orang penjual jasa (pikiran atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah diterapkan terlebih dahulu”.

Primer koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad merupakan koperasi fungsional yang mempunyai peranan penting dalam menunjang upaya komando untuk mewujudkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya, karena dengan terwujudnya kesejahteraan anggota beserta keluarganya sekaligus meningkatkan peranan dan arti keberadaan Primkop Kartika Viyata Virajati dalam membantu kelancaran terselenggarakannya tugas pokok satuan badan usaha dilingkungan Seskoad, dengan Badan Hukum Nomor :C-1163.HT.03.02-TH 2002 tanggal 30 September 2002, melaksanakan tugas pokok membina dan memajukan kesejahteraan anggota dengan mendukung kebutuhan pokok anggota beserta keluarga. Primer koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad beranggotakan TNI dan

PNS memiliki jumlah anggota tahun 2015 747 orang, Tahun 2016 714 orang, Tahun 2017 722 orang, Tahun 2018 705 orang, Tahun 2019 717 orang.

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Primkop Kartika Viyata Virajati Seskoad

Kompensasi	2015	2016	2017	2018	2019
Militer	475	467	486	469	500
PNS	259	234	225	226	209
Non Organik	13	13	11	10	8
Jumlah	747	714	722	705	717

Sumber: Laporan RAT Tahun 2015 Sampai 2019 Primkop Kartika Viyata

Virajati Seskoad

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui jumlah anggota Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad mengalami penurunan jumlah anggota dari tahun ke tahunnya dan unsur militer yang lebih banyak menyumbang jumlah anggota

Unit usaha koperasi

1. Unit Usaha Pertokoan
2. Unit Usaha Rekanan
3. Unit Usaha Pengelolaan Pasar
4. Unit Usaha Cukur/Pangkas Rambut
5. Unit Usaha Jahit

Berdasarkan beberapa pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan

meningkatkan kinerja karyawan yang diterapkan seorang pimpinan Primer Koperasi Viyata Virajati Seskoad terhadap kinerja karyawannya dengan mempengaruhi aspek yang ada, sehingga mampu menimbulkan peningkatan atau penurunan badan kinerja karyawan.

Tabel 1.2 Volume Pendapatan Unit Usaha Rekanan Primkop Kartika

Tahun	Pendapatan(Rp)	Presentase%
2015	135.998.900	
2016	211.097.468	55
2017	241.307.362	14
2018	277.536.430	15
2019	270.447.866	(3)

Viyata Virajati Seskoad

Sumber: RAT Primkop Kartika Viyata Virajati Seskoad

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa volume pendapatan unit usaha rekana Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad mengalami naik turun, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 55%, namun dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 14%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 15%, kemudian dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3%. Oleh karena terjadi penurunan pendapatan Unit Usaha Rekanan di tahun 2018 dan di tahun 2019 penurunan tersebut dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya yaitu kinerja karyawan.

Kegiatan Unit Usaha Rekanan ini adalah menyediakan dan menyalurkan barang-barang kebutuhan sehari-hari kepada anggota dan keluarga. Pembelanjaan

dilakukan secara tunai maupun kredit, untuk barang-barang sekunder dilaksanakan atas dasar pesanan anggota.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati.
2. Bagaimana Kinerja Karyawan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati.
3. Bagaimana Gaya Kepemimpinan meningkatkan Kinerja Karyawan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati.
4. Upaya apa yang harus dilakukan pimpinan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan kenapa di adakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad.
2. Untul mengetahui Kinerja Karyawan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad.
3. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan meningkatkan Kinerja Karyawan pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati.
4. Upaya yang harus dilakukan pimpinan untuk meningkatkan kinerja karyawan Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan dan bermanfaat bagi koperasi yang menjadi objek penelitian dan bagi koperasi lainnya serta untuk umum yang membutuhkan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan kinerja koperasi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis (Guna Laksana)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah saran dan masukan untuk langkah-langkah ke depannya untuk kegiatan koperasi, sehingga dapat membantu dalam pengembangan koperasi di masa mendatang.